

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN PEMASARAN USAHA KECIL MENENGAH PADA MASYARAKAT DESA KEDUNG DALEM

Selvi Esther Suwu
Universitas Pelita Harapan
Selvi.suwu@uph.edu

ABSTRAK

Desa Kedung Dalem adalah nama sebuah daerah di kabupaten Tangerang, mata pencarian masyarakatnya adalah petani selain itu juga ada yang menjadi pedagang makanan dan usaha kecil lainnya. Masyarakat Desa Kedung Dalem bukan masyarakat yang makmur secara pendapatan, bahkan bisa dikategorikan sebagai masyarakat miskin. Dengan keadaan seperti inilah Habitat For Humanity bekerja sama dengan UPH (secara khusus FIP-UPH Prodi Pendidikan Ekonomi) mengadakan PKM di Desa Kedung Dalem. Masyarakat belum mengerti tentang arti sebenarnya dari membuat usaha kecil menengah, mereka hanya menitik beratkan usaha pada laba, pengetahuan tentang modal rendah yaitu mereka menganggap uang adalah segalanya yang dapat membuat usaha kecil menengah berhasil. Sebagai dosen FIP-UPH, penulis bertujuan memberikan edukasi pada masyarakat Kedung Dalem terutama yang mempunyai usaha dan tertarik untuk membuka usaha kecil menengah untuk lebih dapat mengembangkan lagi usahanya dan memberikan pelatihan pengetahuan mengenai kewirausahaan juga pemasaran. Metode yang digunakan adalah pelatihan berbentuk *workshop* mengenai kewirausahaan dan pemasaran. Setelah mengadakan pelatihan tersebut hasil yang didapat oleh masyarakat Desa Kedung Dalem adalah tambahan ilmu mengenai Kewirausahaan dan pemasaran, menurut peserta pelatihan ini bermanfaat dan direspon secara baik, karena masyarakat Desa Kedung Dalem yang mengikuti pelatihan ini jadi lebih mengerti tentang berwirausaha, strategi modal usaha kecil menengah dan cara memasarkan produk. Secara umum penulis menyimpulkan bahwa masyarakat Desa Kedung Dalem masih perlu tindak lanjut untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka walaupun mereka akhirnya mengerti mengenai arti membuka dan mempunyai usaha secara benar.

Kata kunci : *Masyarakat Desa Kedung Dalem, Kewirausahaan, Pemasaran, Usaha kecil menengah*

PENDAHULUAN

Sesuai dengan visi dan misi dari Fakultas Ilmu Pendidikan UPH-Teachers College dan bagian dari Tridarma Universitas maka pada tanggal 9 Mei 2018 beberapa jurusan dari FIP UPH mengadakan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Hal ini juga menjadi pembelajaran holistik berwawasan Alkitabiah, *Compassion* yaitu bagian dari 4 karakter mahasiswa guru. FIP UPH-Teachers College bekerja sama dengan Komunitas Habitat For Humanity. Komunitas Habitat For Humanity merupakan salah satu komunitas yang mengabdikan diri untuk melayani masyarakat tanpa memandang suku, agama, maupun ras. Teachers college bekerjasama untuk membantu masyarakat Desa Sasak dan Desa Kedung Dalem dalam memberikan pelatihan mengenai keuangan, kewirausahaan dan pemasaran yang dapat dilakukan oleh masyarakat ketika menjual barang atau jasa yang dihasilkannya.

Teachers College yang bergerak dibidang pendidikan dapat menjadi mitra yang tepat untuk melakukan kegiatan pelayanan kepada masyarakat di Desa Sasak dan Desa Kedung Dalem (LPJ PKM Internal

Kedung Dalem, 2018). Dalam tulisan ini penulis hanya berfokus pada Desa Kedung Dalem, karena penulis menjadi pembicara pelatihan dalam PKM yang berbentuk *workshop* di desa Kedung Dalem.

Desa Kedung Dalem menurut Laporan Penelitian Baseline Survey Masyarakat Desa Kedung Dalem Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang oleh STPPH UPH (2015) berlokasi di Tangerang, merupakan bagian dari dua belas desa di Kecamatan Mauk yang berbatasan dengan Desa Sasak di sebelah utara, Desa Tanjakan di sebelah barat, Desa Tegal Kunir Kidul di sebelah Timur dan Desa Tanjakan Mekar di sebelah selatan. Desa Kedung Dalem sendiri terbagi atas 14 kampung, dengan 4 RW dan 18 RT. Total penduduk Desa Kedung Dalem sekitar 8000 jiwa dengan total 1700 kepala keluarga, dengan mata pencaharian mayoritas sebagai buruh tani (Data desa Kedung Dalem, 2014).

Informasi demografi masyarakat Desa Kedung Dalem lebih lanjut dalam Laporan Penelitian Baseline Survey Masyarakat Desa Kedung Dalem Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang oleh STPPH UPH (2015), yaitu pendidikan mereka secara umum adalah 42% tamat SD, 19% tidak tamat SD, 17% tidak sekolah. Berikut adalah hasil surveynya.

Tabel 1. Pendidikan Responden

	Frekuensi	%	% Kumulatif
Tidak tamat SD	22	19.6	19.6
Tamat SD	47	42.0	61.6
Tidak tamat SMP	1	.9	62.5
Tamat SMP	11	9.8	72.3
Tidak tamat SMA	1	.9	73.2
Tamat SMA	8	7.1	80.4
Tidak tamat sek. kejuruan	1	.9	81.3
Tidak tamat PT	1	.9	82.1
Tidak sekolah	17	15.2	97.3
Tidak menjawab	3	2.7	100.0
Total	112	100.0	

Sumber: Laporan Penelitian Baseline Survey oleh STPPH UPH, 2015

Dengan hasil survey demikian dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Kedung Dalem masih kurang berpendidikan. Hasil pendidikan biasanya akan berpengaruh dengan pekerjaan seseorang kedepannya. Berikut adalah hasil survey mengenai pekerjaan masyarakat di sana.

Tabel 2. Pekerjaan Utama Responden

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Ibu Rumah Tangga	26	23.2	23.2
Pegawai Swasta	7	6.3	29.5
Petani	21	18.8	48.2
Nelayan	1	.9	49.1
Buruh Serabutan	22	19.6	68.8
Tukang	3	2.7	71.4
Ojek	6	5.4	76.8
Sopir	1	.9	77.7
Wiraswasta	10	8.9	86.6
Pengangguran	2	1.8	88.4
Pensiunan	1	.9	89.3
Penerima Santunan	1	.9	90.2
Lainnya	6	5.4	95.5
Tidak menjawab	5	4.5	100.0
Total	112	100.0	

Sumber: Laporan Penelitian Baseline Survey oleh STPPH UPH, 2015

Pekerjaan utama masyarakat Desa Kedung Dalem terlihat dari tabel yang berupa hasil survey penelitian dari STPPH-UPH (2015) memperlihatkan bahwa sebagian besar sebagai Ibu rumah tangga 23,2% kemudian buruh serabutan 19,6%, petani sebanyak 18,8% dan wiraswasta 8,9%. Ini artinya belum adanya pekerjaan yang mapan dan mumpuni untuk kesejahteraan desa tersebut. Padahal sekarang rakyat Indonesia diharapkan dapat berwirausaha untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Pendidikan berpengaruh pada pekerjaan yang akhirnya pekerjaan memberi dampak pada penghasilan. Penghasilan masyarakat desa Kedung Dalem juga dapat dilihat dari tabel hasil penelitian survey STPPH-UPH 2015.

Tabel 3. Penghasilan Pekerjaan Utama

Penghasilan Bulanan (Rp)	Frequency	Percent	Cumulative Percent
< 300.000	22	19.6	19.6
310.000 – 600.000	19	17.0	36.6

610.000 – 900.000	3	2.7	39.3
910.000 – 1.200.000	8	7.1	46.4
1.210.000 – 1.500.000	9	8.0	54.5
1.510.000 – 1.800.000	0	0	0
1.810.000 – 2.100.000	4	3.6	58.0
>2.100.000	5	4.5	62.5
Tidak menjawab	42	37.5	100.0
Total	112	100.0	

Sumber: Laporan Penelitian Baseline Survey oleh STPPH UPH, 2015

Penghasilan dari pekerjaan utama masyarakat Desa Kedung Dalem berkisar pada < Rp.300.000 perbulan sebanyak 19,6%, Rp.310.000-Rp.600.000 adalah 17% per bulan dan 8% berpenghasilan Rp.1.210.000- Rp.1.500.000 perbulan. Sedangkan yang paling besar adalah 37,5% tidak menjawab berapa penghasilan mereka.

Keadaan Desa kedung Dalem yang termasuk masyarakat miskin menjadi tujuan Habitat for Humanity bekerja sama dengan beberapa pihak untuk membangun dan membantu Desa Kedung Dalem untuk lebih maju dan sejahtera, hal inilah ketika kerja sama dengan FIP-UPH Teachers College membawa penulis dari Prodi Pendidikan Ekonomi membagikan ilmu mengenai Kewirausahaan dan Pemasaran dalam mengembangkan Usaha Kecil Menengah.

METODE

PKM dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2018 di ruang kelas SD Desa Kedung Dalem dengan susunan acara sebagai berikut :

Tabel 4. Susunan Acara PKM Workshop Kewirausahaan dan Pemasaran Usaha Kecil Menengah

Waktu	Kegiatan	Pelaksana
13.00-13.05	Doa & Perkenalan	Pak Josafat
13.05-13.15	Ice Breaker	Sri Handayani
13.15-14.15	Seminar dan workshop	Ibu Selvi E.Suwu
14.15-14.25	Quiz & Pembagian reward	Ibu Ariani T.Padang
14.25-14.30	Doa Penutup dan Foto	Sendi

Sumber LPJ PKM Internal Pelatihan *Management* Pemasaran UMKM Desa Sasak dan Kedung Dalem Banten (2018)

Acara dimulai dengan doa sebagai pembuka, menyanyikan Indonesia Raya dan perkenalan pembawa acara baik dosen maupun mahasiswa yang terlibat. Sambil menunggu peserta lebih banyak lagi yang

datang juga untuk membuat acara lebih hidup maka mahasiswa membuat acara “Ice Breaker” berupa yel-yel dan *games*/permainan sederhana. Setelah itu baru acara *workshop* dimulai.

Pelatihan berbentuk *workshop* yang dilakukan adalah dengan memberikan ceramah interaktif yaitu sambil membawakan materi pelatihan dasar-dasar Kewirausahaan, penulis menjelaskan dan berkomunikasi langsung atau bertanya ke peserta tentang materi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam membuat usaha diperlukan pengetahuan, baik pengetahuan usaha itu sendiri maupun mengenai bagaimana membuat usaha. Bahkan sebelum berusaha ada baiknya membaca beberapa buku yang berkaitan dengan membuat usaha, hal ini berkaitan dengan pentingnya untuk mengerti tentang kewirausahaan dan pemasaran bagi usaha kecil menengah agar bisa memulai dan mempunyai pandangan mengenai sebuah usaha.

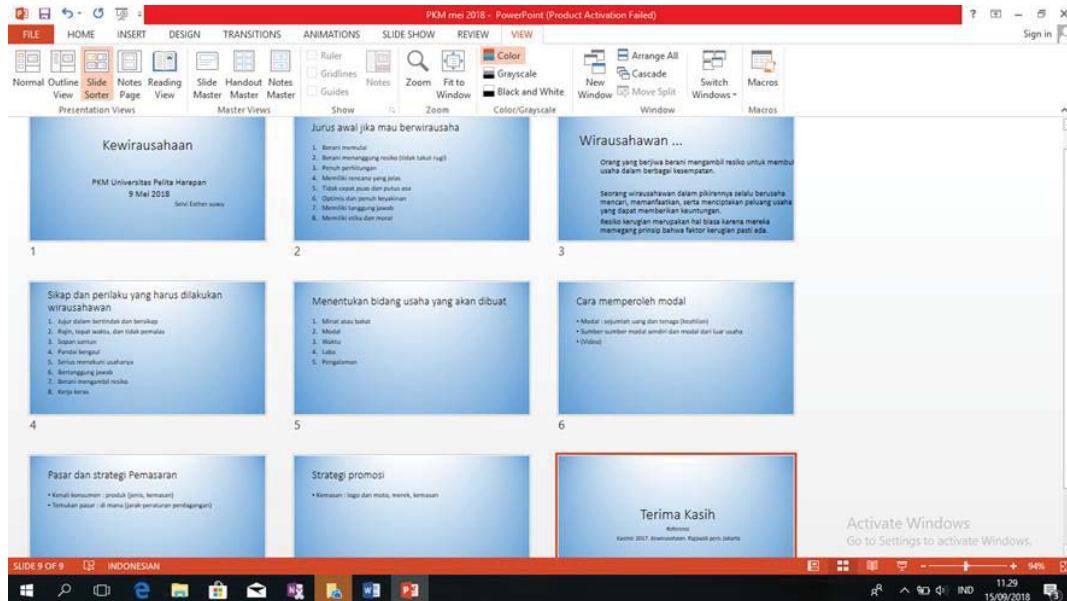
Sebelum membawakan materi *workshop*/ pelatihan penulis bertanya apakah ada dari Masyarakat Desa Kedung Dalem yang hadir (selanjutnya akan disebut sebagai peserta) menjalankan usaha? Peserta menjawab ada beberapa yang mempunyai usaha yaitu pedagang siomay keliling, pedagang bakso keliling dan pengrajin/pembuat kurungan ayam.

Materi Kewirausahaan yang dibawakan diambil dari Buku Kewirausahaan dengan pengarang Dr. Kasmir, SE., M.M. (2017) dimulai dari pembahasan mengenai Jurus awal jika mau berwirausaha yaitu :

1. Berani memulai
2. Berani menanggung resiko (tidak takut rugi)
3. Penuh perhitungan
4. Memiliki rencana yang jelas
5. Tidak cepat puas dan putus asa
6. Optimis dan penuh keyakinan
7. Memiliki tanggung jawab
8. Memiliki etika dan moral
9. dan lainnya

Peserta dijelaskan satu persatu poin di atas diselingi tanya jawab antara penulis dan peserta, seperti setelah menjelaskan poin 1. Berani memulai, penulis menjelaskan bagaimana sikap seorang wirausahawan yang berani memulai usaha kemudian penulis bertanya pada peserta “Siapa yang berani memulai waktu membuat usaha?” beberapa peserta antusias menjawab bahwa mereka berani memulai usaha mereka yaitu berdagang keliling. Begitu juga untuk selanjutnya penulis membawakan pelatihan ini.

Berikut adalah gambar materi *workshop*/Pelatihan Kewirausahaan dan Pemasaran berbentuk *power point* yang dibawakan penulis.



Gambar 1. *Printscreen/Screenshot* ppt.materi Kewirausahaan dan Pemasaran UKM Desa Kedung Dalem

Materi pemasaran sudah termasuk di dalam ppt. di atas, yaitu pasar dan strategi pemasaran juga strategi promosi. Penulis waktu itu menjelaskan bahwa pemasaran bisa dilakukan secara sederhana contohnya ketika bulan puasa menjelang buka puasa sekitar jam 15-17.30, pedagang makanan kecil atau usaha kecil menengah bisa berkumpul di tempat terbuka yang cukup luas, seperti lapangan di dalam sekolah atau lapangan bola di desa. Berkumpulnya pedagang tersebut akan menarik pelanggan yang akan berbuka sambil menunggu waktu buka puasa, jadi bisa menghemat tenaga daripada berkeliling desa. Penulis juga menjelaskan dari aspek etika pedagang untuk membuat dan mengkreasikan produknya secara inovatif dan jujur. Jujur dengan menggunakan bahan-bahan yang tidak berbahaya bagi kesehatan pelanggan.

Bagian sebelum masuk pemasaran, penulis juga membahas mengenai ketersediaan modal. Modal yang harus disediakan bagi usaha kecil menengah adalah keahlian dan uang. Modal keahlian dibarengi dengan sikap dan perilaku yang harus dilakukan wirausahawan. Sedangkan modal uang diperoleh dari pribadi dan dengan pinjaman di bank atau di koperasi jika ada.



Gambar 2. Foto acara pelatihan yang berbentuk workshop. Sumber FIP-Prodi Pendidikan Ekonomi UPH.



Gambar 3. Foto acara pelatihan yang dibawakan oleh penulis. Sumber FIP- Prodi Pendidikan Ekonomi UPH.



Gambar 4. Foto peserta yang menyimak pelatihan Kewirausahaan dan Pemasaran. Sumber FIP-Prodi Pendidikan Ekonomi UPH.

Pelatihan berbentuk workshop ini berjalan lancar ditandai dengan adanya kuis yang dilakukan untuk mencari tahu seberapa peserta mengerti tentang materi yang telah disampaikan. Beberapa pertanyaan tentang materi dijawab dengan lancar oleh peserta, peserta mengatakan bahwa acara ini bermanfaat untuk mereka, bagi yang akan membuka usaha dan sedang merintis usaha kecil menengah. Mereka antusias untuk menjawab hingga acara semakin menarik. Peserta yang menjawab diberi *reward*, *reward* yang diberikan adalah alat rumah tangga yang diharapkan dapat berguna bagi peserta. Akhirnya acara pelatihan ditutup dengan doa dan foto bersama.

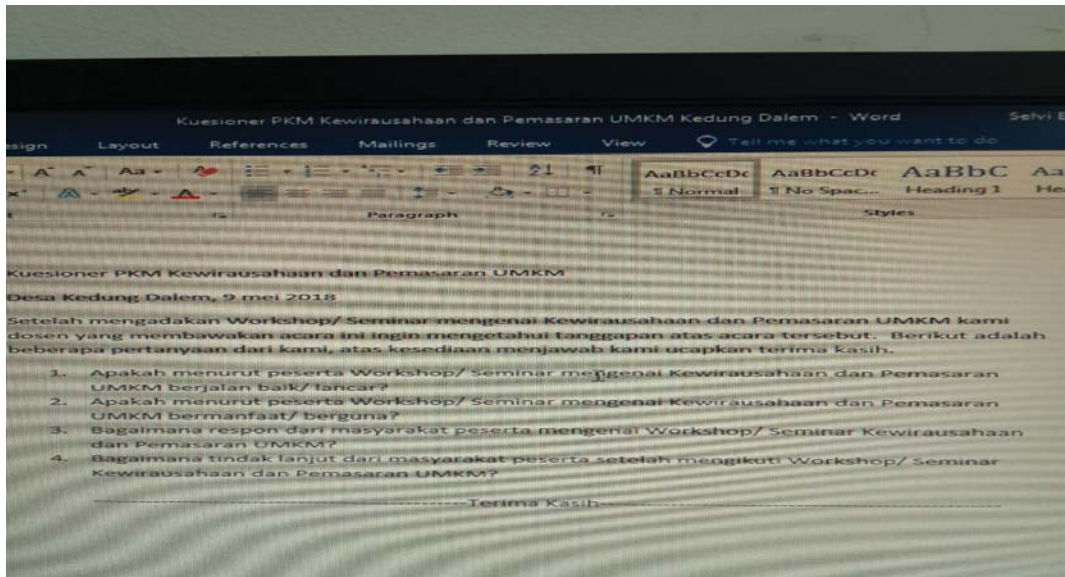


Gambar 5. Foto peserta yang mendapatkan reward dari mengikuti kuis. Sumber FIP-Prodi Pendidikan Ekonomi UPH.

Pelatihan Kewirausahaan yang dilakukan ini menurut peserta secara lisan dikatakan berguna dan peserta mengerti isi materi pelatihan yang dibawakan, walaupun tidak secara khusus tertulis ditanyakan pada peserta, sebagai contoh dalam acara kuis pembawa acara bertanya “apakah peserta mengerti tentang pelatihan ini?” lalu peserta menjawab “mengerti !”.

Penulis melihat perlunya masukkan yang lebih lagi untuk melihat hasil dari pelatihan ini, maka penulis secara khusus memberikan beberapa pertanyaan secara tertulis kepada Lurah desa Kedung Dalem. Keterbatasan waktu membuat penulis tidak bisa langsung bertemu dengan Pak Lurah dan solusinya adalah bertanya pada pihak Habiit For Humanity (HFH) nomor telepon/*WhatsApp* Pak Lurah. Ternyata HFH hanya menyimpan nomor telepon dan *WhatsApp* Ibu Lurah. Melalui WA Ibu Lurah penulis mengirimkan pertanyaan yang kemudian dijawab dan direspon secara baik oleh Pak Lurah dengan mengirimkan *Voice Record* lewat WA pada tanggal 15 September 2018.

Berikut adalah pertanyaan yang penulis buat dan dikirim melalui WA kepada Pak Lurah Desa Kedung Dalem.



Gambar 6. Foto pertanyaan yang dikirim pada pak Lurah Desa Kedung Dalem

Pak Lurah Desa Kedung Dalem menjawab dengan mengirimkan *Voice record* yang tersedia dalam WA, demikian jawaban Pak Lurah yang dituangkan dalam tulisan :

“Untuk poin pertama sangat baik dan lancar, nomor dua bermanfaat dan berguna, nomor tiga dan empat harapan masyarakat adalah adanya bantuan-bantuan dan permohonan sehingga masyarakat dapat meningkatkan usaha serta dapat menciptakan usaha baru yang menunjang perekonomian desa atau masyarakat sekitar.”

Hasil akhir dari pendapat dan masukan Pak Lurah Desa Kedung Dalem tersebut dapat dikatakan acara pelatihan berbentuk workshop tersebut lancar dan bermanfaat bagi peserta namun dari itu masyarakat juga masih memerlukan tindak lanjut lainnya seperti modal untuk dapat mengembangkan usaha kecil menengah mereka. Hal ini dapat dimaklumi jika melihat dari hasil penelitian survey STPPH-UPH (2015) mengenai pendapatan masyarakat Desa Kedung Dalem.



Gambar 7. Foto mahasiswa, pembawa acara pembuka, acara kuis dan penulis . Sumber FIP-Prodi Pendidikan Ekonomi UPH.

SIMPULAN

1. Pelatihan yang berbentuk workshop ini berhasil memberikan pengetahuan untuk pedagang usaha kecil menengah mengenai kewirausahaan dan pemasaran. Pedagang usaha kecil menengah ini menyadari dengan adanya pelatihan ini membuat mereka lebih semangat dan mengerti bahwa membuat dan mengembangkan usaha kecil menengah memerlukan pengetahuan lebih, dalam kewirausahaan dan pemasaran bukan sekadar berdagang. Sikap rajin, jujur dan terus berinovasi adalah beberapa kunci dari keberhasilan menjadi wirausahawan usaha kecil menengah. Namun dengan adanya pengetahuan yang didapat ini sebaiknya ada tindak lanjut menerapkan ilmu kewirausahaan dan pemasaran dalam usaha kecil menengah.
2. Pelatihan ini sebaiknya akan dilanjutkan dengan pelatihan lainnya seperti belajar membuat Koperasi sebagai salah satu sumber mendapatkan modal bagi usaha kecil menengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. FIP UPH- Teachers College untuk dapat melakukan PKM ini untuk bersama-sama mengembangkan talenta dalam pengajaran dan membagikan ilmu bagi sesama secara holistik.
2. Habitat For Humanity untuk kerja samanya dalam membangun Desa Kedung Dalem yaitu pembangunan manusia secara kognitif.
3. LPPM untuk kesempatan melakukan PKM ini dan menjadikannya menjadi sebuah karya tulis.

DAFTAR REFERENSI

FIP-UPH. (2018). *LPJ PKM Internal. Pelatihan Management Pemasaran UMKM Desa Sasak dan Kedung Dalem Banten*. Tangerang: Universitas Pelita Harapan

Kasmir. (2017). *Kewirausahaan Edisi Revisi* . Jakarta : Rajawali Pers.

STPPH-UPH. (2015). *Laporan Penelitian. Baseline Survey Masyarakat Desa Kedung Dalem Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang*. Tangerang: Universitas Pelita Harapan